

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Distance Learning*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Distance Learning*

Awal mula penggunaan istilah strategi dimanfaatkan dalam dunia militer yang memiliki pengertian sebagai cara yang digunakan kekuatan militer untuk memenangkan sebuah peperangan. Saat ini, istilah strategi digunakan untuk istilah dalam semua kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.¹ Istilah strategi berakar dari bahasa Yunani meliputi kata kerja dan kata benda bahasa Yunani. Berasal dari kata benda "*stategos*" yang merupakan gabungan dari *stratos* dan *ago*. Dan sebagai kata kerja "*stratego*" yang berarti "*to plan*" atau merencanakan.

Mintzberg dan wafers yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya, menjelaskan strategi adalah pola yang bersifat umum tentang suatu tindakan atau keputusan.² Sedangkan Sanjana dalam bukunya telah mengutip pendapat Hardy, Langley, dan Rose, mengartikan strategi sebagai rencana yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Dari pengertian-pengertian tersebut, Strategi adalah suatu pola yang telah direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai strategi yang digunakan guru untuk mengajar dan sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran. Menurut Undang-undang pendidikan pembelajaran memiliki arti tersendiri :

“Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan

¹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), 97.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.”³

Chauhan menyebutkan, pembelajaran merupakan upaya dalam memberi stimulus, pengarahan, bimbingan, serta motivasi kepada siswa supaya terjadi proses belajar-mengajar, selanjutnya Chauhan mengungkapkan bahwa,

"Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training" yang artinya belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴

Pada hakikatnya pembelajaran adalah tahapan dalam kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa dalam menyelenggarakan sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar serta teori yang memuat tentang indikator pencapaian alokasi waktu, serta langkah-langkah pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran pendidikan agama islam.⁵

Pembelajaran jarak jauh merupakan terjemahan dari *distance learning* adalah pembelajaran yang bersifat terbuka serta menyebar yang mana prosesnya dibantu oleh teknologi komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran jarak jauh saat ini dilakukan dari rumah dengan bimbingan orang tua dengan tujuan memutus tali penyebaran *covid-19*. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya, dengan syarat adanya fasilitas internet sebagai media yang memadai. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional menjabarkan pengertian pembelajaran jarak jauh sebagai

³ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional”

⁴ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 (2014): 33

⁵ Muhammad Sain Hanafy, “Konsep Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No.1 Juni, 74

“Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya”⁶

Sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi komunikasi biasa disebut sebagai sistem daring. Tujuan dari sistem ini adalah sebagai pengganti sistem pembelajaran konvensional agar kegiatan dari belajar dapat tetap tersampaikan. Oleh karena itu, maka dibutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa.

Jadi strategi pembelajaran *distance learning* adalah sebuah pola yang sengaja direncanakan serta dipersiapkan oleh guru sebagai pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dibatasi oleh jarak dan media internet sebagai pendukung proses pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Distance Learning*

Langkah-Langkah adalah tahapan dalam melaksanakan sebuah cara dari awal sampai akhir proses. Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *distance learning* adalah:

1. Mem-*planning* pembelajaran. Guru sebagai pendidik wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedapat mungkin menyiapkan yang simple
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus merujuk pada Standar Kelulusan, Kompetensi Inti dan indikator pencapaian yang merupakan turunan dari Kompetensi Dasar
3. Guru bisa membuat *mind mapping* Kompetensi Dasar dan memilih materi essensial

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional”

4. Dalam menyusun Perencanaan pembelajaran ada 3 ranah yang wajib dicapai yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik
5. Dimensi afektif mencakup nilai spiritual sebagai wujud iman dan Taqwa kepada Allah SWT
6. Dimensi kognitif yaitu mengembangkan pengetahuan secara konseptual, prosedural, faktual, serta metakognitif.
7. Dimensi psikomotorik yaitu memiliki berpikir tingkat tinggi dan bertindak secara kreatif, kritis, produktif, kolaboratif, mandiri, dan komunikatif.⁷

c. Manfaat Strategi Pembelajaran *Distance Learning*

Dengan sistem pembelajaran yang berjarak jauh maka secara *implisit* memberikan posisi pembelajaran *distance learning* memiliki manfaat yang fundamental, antara lain :

1. Mampu meningkatkan pemerataan pendidikan

Untuk menjawab problematika pendidikan yang hanya tercentral pada kota-kota, maka *distance learning* selayaknya dapat diperhatikan, karena bisa menjadi solusi. Seorang calon peserta didik dapat mendaftar pendidikan dimanapun ia inginkan, tanpa harus datang ke tempat pendidikan itu ada. Tentunya dengan tes seleksi yang ditentukan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah. Setelah itu, proses pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dari daerah asalnya tanpa harus datang ke lembaga pendidikan seperti pendidikan konvensional umumnya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terpusat di kota-kota besar. Semua warga Indonesia dari daerah manapun dapat mendapatkan pendidikan dari daerah masing-masing.⁸

⁷Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tahun 2020

⁸Bambang Supradono, "Perancangan Pengembangan Komprehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Di Institusi Perguruan Tinggi yang Berbasis E-Learning", *Media Elektrika*, Vol. 2 No. 2 (2009): 32.

2. Mengurangi angka putus sekolah

Hal ini dapat menjawab masalah pendidikan yang tergolong klasik yakni daya tampung kelas di sekolah yang terbatas. Dalam distance learning, gedung atau kelas tidaklah berpengaruh dalam pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kehendak peserta didik. Dan fungsi gedung sekolah tergantikan yang awalnya sebagai tempat pendidikan, sekarang menjadi pusat informasi dan registrasi. Sistem *distance learning* memungkinkan sebuah sekolah untuk menerima peserta didik lebih banyak di bandingkan pendidikan konvensional yang mengutamakan keterbatasan kelas atau gedung. Dengan adanya, *distance learning* diharapkan dapat memberikan pendidikan pada warga negara Indonesia tanpa adanya alasan keterbatasan daya tampung gedung pendidikan.⁹

3. Meningkatkan wawasan (*outward looking*)

Distance learning dapat memunculkan persaingan antar peserta Didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak mengetahui persiapan dan sikap atau karakter peserta lainnya secara faktual. Untuk itu siswa harus bisa menjaga kualitasnya untuk bertahan dalam roda persaingan. Mereka juga secara aktif dapat meningkatkan keterampilan. Kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka terbuka lebar karena mereka bebas untuk memilih sumber belajar sesuai keinginan mereka sendiri.¹⁰

4. Meningkatkan efisiensi.

Efisiensi memiliki makna multidimensional. Dalam dimensi waktu, pembelajaran distance learning memiliki manfaat yang jelas dirasakan karena waktu pembelajaran tidak terikat secara tepat waktu, tapi sesuai kehendak dari peserta didik. Jika peserta didik

⁹ Bambang Supradono, "Perancangan Pengembangan.....32-33.

¹⁰ Bambang Supradono, "Perancangan Pengembangan33.

bekerja pada pagi hari, maka peserta didik dapat belajar siang, sore atau malam hari sesuai kehendaknya. Dengan begitu waktu bekerja tidak mengganggu proses pembelajaran seperti yang mereka rasakan dalam sistem pembelajaran konvensional.¹¹

Dari dimensi ruang, dapat sangat dirasakan oleh peserta didik dengan model ini. Peranan gedung atau kelas yang selama ini mendominasi proses jalannya pembelajaran sekarang tidak tampak lagi. Proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada letak sekolah yang menaungi Peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dari daerah masing-masing peserta didik. Dari dimensi finansial, hal ini jelas dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Uang gedung, biaya sragam, biaya transportasi, biaya akomodasi, biaya media pembelajaran yang menjadi tumpu permasalahan pendidikan di Indonesia tidaklah diperlukan lagi. Dengan adanya distance learning semua kalangan dapat mengenyam pendidikan dengan biaya pendidikan secara terjangkau.¹²

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Distance Learning*

Pembelajaran *distance learning* yang sering dikenal Pembelajaran jarak jauh dengan berbagai dinamika pelaksanaannya, terkhusus bagi siswa Pembelajaran ini tidaklah hal mudah layaknya pembelajaran tatap muka. Motivasi serta dukungan yang kuat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri dan kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sangat menentukan keberhasilan pembelajaran ini. Pembelajaran *distance learning* memiliki kelebihan dan kekurangan.

¹¹ Bambang Supradono, "Perancangan Pengembangan33.

¹² Bambang Supradono, "Perancangan Pengembangan 33.

Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan beberapa, sebagai berikut :

- a. Hak seorang siswa untuk mendapatkan pendidikan dapat tetap terlaksana meskipun dibatasi oleh suatu kondisi
- b. Tersedia Fasilitas yang mana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah
- c. Siswa dapat menyesuaikan pelajaran dengan mengontrol waktu belajar
- d. Siswa dapat belajar dan mengulang pelajaran dimana saja dan kapan saja
- e. Dalam pembelajaran ini juga menuntut perubahan pada siswa agar lebih aktif dan mandiri lagi dalam pembelajaran

Adapun kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut:

1. Guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam proses pembelajaran daripada proses pembelajaran tatap muka
2. Membutuhkan dukungan administratif untuk proses pembelajaran yang mana digunakan untuk melayani peserta didik yang banyak
3. Siswa merasa aneh dalam belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan guru maupun dengan teman-temannya
4. Siswa yang kurang memiliki dorongan belajar menjadi problem dalam pembelajaran
5. Akses jaringan atau pendukung seperti kuota atau pulsa internet sangat berpengaruh dalam pembelajaran¹³

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa atau sering dikenal secara etimologi akidah berasal dari akar kata bahasa arab

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7-8.

yaitu عقد-يعقد-عقدا yang memiliki pengertian kokoh, ikatan perjanjian, dan juga sangkutan. Kemudian عقدة adalah keyakinan.¹⁴ Mahrus mengatakan bahwa kata عقدة ini juga biasa dikenal dengan istilah *aqo'id* yang mana adalah bentuk jama' dari kata عقدة yang memiliki pengertian sebagai simpulan. عقدة juga sering dikenal dengan istilah *i'tiqod* yang berarti kepercayaan. Dari tiga penyebutan tersebut, dapat ditarik kesimpulan عقدة adalah sesuatu yang dipegang teguh dan menghunjam dalam lubuk hati manusia.¹⁵

Sedangkan secara istilah, ada beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang عقدة antara lain :

- 1) Hasan Al-bana, akidah adalah
 “Perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia yang akan mendatangkan ketentraman dalam jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan”¹⁶
- 2) Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, akidah adalah
 “Kebenaran yang diterima oleh manusia berdasarkan fitrah, wahyu dan juga akal. Kebenaran itu diyakinkan didalam hati manusia dan diyakini keshahihnya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.”¹⁷

Jadi, akidah adalah ilmu atau pengetahuan yang mengkaji probelmatika-problematika dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup

¹⁴ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 953.

¹⁵ Mahrus, *Aqidah* (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 4.

¹⁶ Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), 465.

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), 2.

didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaran-Nya.

Kata Akhlak, secara etimologi berasal dari kata خلق atau الخلق yang memiliki pengertian tabiat, perangai, budi pekerti, dan tingkah laku.¹⁸ Secara istilah, beberapa ulama memberikan pengertian tentang akhlak, antara lain :

- 1) Ibn Miskawaih, dikutip Abuddin Nata memberikan pengertian akhlak adalah
 “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”¹⁹
- 2) Imam al-Ghazali, sebagaimana yang telah dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa Akhlak adalah
 “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”²⁰
- 3) Prof. Farid Ma’ruf, mengatakan akhlak adalah
 “Suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk

¹⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 346.

¹⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 5.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), 2.

melakukan apa yang harus
diperbuat²¹

Dari uraian akidah dan akhlak dapat dimengerti bahwa akidah akhlak merupakan dua kelompok ilmu dalam agama Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tingkah laku yang merupakan wujud *real* kepercayaan. Secara umum, pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan pendidik guna menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati serta mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada 4 fungsi utama, yaitu

- 1) Pengembangan, adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam tingkungan keluarga
- 2) Perbaikan, adalah memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengaplikasian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia.
- 4) Pengajaran, adalah menyamakan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.²²

c. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak dibagi menjadi tiga, antara lain :

- 1) Peserta didik pengetahuan, keyakinan, dan penghayatan akan hal- hal yang harus diimani

²¹ Ahmad Amin, *Etika Islam*, terj. Farid Ma'ruf, cet. III (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 3.

²² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2004), 310

sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari

- 2) Peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan, dan penghayatan yang kuat untuk dapat mengaplikasikan akhlak *mahmudah* serta menjauhi akhlak *madzmumah* baik dalam hubungan orang itu kepada Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Peserta didik memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²³

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 000912 tahun 2013, tujuan pembelajaran agama Islam, antara lain :

- 1) Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁴

Dari pendapat diatas, tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah memberikan kemampuan serta ketrampilan kepada siswa sebagai peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pemahaman, dan pengaplikasian akhlak islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari- hari, yang tak lain juga memiliki tujuan mencetak generasi al-Qur'an yaitu generasi yang berinsan, bertaqwa, serta mampu bertindak sebagai *khalifah* di muka bumi.

²³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.*, 310

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “2013, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”

d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah, yaitu :

1) Aspek Akidah

Aspek Akidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah Isla, sifat-sifat Allah, Iman kepada Allah, Asma'ul Husna, Kitab-kitab Allah , Rosul Allah, hari kiamat serta qoda dan qadar

2) Aspek Akhlak Terpuji

Terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, qanaa'ah, ta'at, khauf, tasaamuh, taubat, tawakkal, husnuzh-zhan, ikhtiyyaar, shabar, syukur, tawaadu' dan ta'aawun*, produktif, kreatif, berilmu dan pergaulan remaja.

3) Aspek Akhlak Tercela

Meliputi *kufur, syirik, riya, giibah, nifaaq, ghadlab, anaaniah, putus asa, takabbur, hasad, dendam, fitnah, tamak, dan namiimah*.

4) Aspek Adab

Meliputi: Adab beribadah: membaca Al Qur'an dan adab berdoa, adab Shalat, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga.

5) Aspek kisah teladan

Meliputi: Ashabul Kahfi, Nabi Sulaiman dan umatnya, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu ada kekurangan maupun kelebihanannya, disamping itu hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menggali informasi tentang

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “2013, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”

teori-teori karakteristik pembelajaran *distance Learning* yang kaitannya dengan judul ini.

Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai acuan tentang Strategi Pembelajaran *Distance Learning* Pada Mata pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah, sebagai berikut ;

1. Nina Naviana (2019), Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro). Penelitian setingkat skripsi ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darul A'mal adalah pembelajaran ini menekankan pada proses berpikir secara kritis serta analisis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Jadi, belajar dengan berfikir santri dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga agar santri mengeluarkan argumen apa yang diketahui. Pembelajaran di pondok pesantren juga menggunakan kelompok kecil untuk kerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdapat di fokus penelitian yakni strategi yang di terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun perbedaan pada tempat penelitian, dimana penelitian ini di pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di lembaga pendidikan madrasah khususnya MTs NU Ibtidaul Falah.

2. Ambarwati Mahendra (2020), Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Ra Nurul Huda 01 Sumberejokecamatan Pabelan Tahun 2020. Penelitian setingkat skripsi ini menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran darurat di mulai dengan rapat virtual dngan kementerian agama beserta ikatan guru RA, yang isinya sosialisasi kalender pendidikan dalam

²⁶Nina Naviana, IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

kurikulum darurat covid-19. Tahap selanjutnya diadakannya workshop penyusunan kurikulum darurat covid-19 yang dipimpin oleh beliau ibu Furhatul Wafiah, S.Ag, M.M. Sekolah ini langsung menanggapi hal tersebut, kemudian mengambil langkah untuk bersosialisasi dengan wali murid. Karena pembelajaran ini merupakan hal baru dalam proses belajar mengajar tanpa adanya pembelajaran tatap muka. Sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran ini, guru di RA juga menyiapkan hal-hal seperti mempersiapkan RPPM serta RPPH, membuat video ta'aruf guru serta pengenalan lingkungan madrasah, membuat grup WhatsApp untuk sharing tugas kepada wali murid atau orang tua siswa, membuat video pembelajaran materi sekolah, membuat voice note pembelajaran keagamaan, serta membuat checklist untuk kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan digarap penulis yaitu pada fokus penelitian yakni menggunakan pembelajaran jarak jauh atau sering dikenal *distance learning*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada siapa yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan sumber dari guru RA saja, ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu ada guru akidah akhlak, dan juga Peserta didik. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dalam hal tempat penelitian dimana dalam penelitian ini bertempat di RA sedang penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat di MTs.

3. Afida Afriani (2018), Implementasi Strategi Board Games Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Kemampuan Berpikir Siswa Di MTs NU Ibtidaul

²⁷ Ambarwati Mahendra, IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.

Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian setingkat skripsi ini menjelaskan²⁸

- a. Penggunaan strategi Board Games berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan oleh penulis bahwa pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran tidak lagi ter-*central* pada siswa, namun juga pembelajaran yang menyenangkan. Strategi ini memusatkan pembelajaran dengan fokus pendekatannya melalui *visual*, *audio*, serta *audio visual*. Board Games ini memberikan rangsangan belajar kepada siswa dengan cara rangkaian permainan yang menarik dan memudahkan siswa untuk dapat memahami materi ajar, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Implementasi strategi Board Games pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menurut peneliti dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak lagi ter-*central* pada guru tetapi berpusat kepada siswa. Dan pembelajaran bersifat menyenangkan, karena penyampaian materi yang dikombinasikan permainan. Oleh sebab itu, pemahaman serta kemampuan berpikir siswa dapat meningkat. Siswa yang dituntut menghafal pun tidak hanya bisa membaca, namun juga bisa paha terhadap materi yang diberikan guru.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua penelitian ini dapat dilihat pada tempat penelitian yakni di MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan strategi pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan strategi Board Games, tapi dalam

²⁸ Afida Afriani, IAIN Kudus, Fakultas Tarbiyah, 2018.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah strategi pembelajaran *distance Learning*.

4. Hamidaturrohman dan Tri Mulyani (2020), Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Era Pandemi Covid-19. Penelitian setingkat jurnal ini menjelaskan strategi pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan 5 M, yaitu
 - a. Memanusiakan hubungan relasi positif yang dilakukan guru kepada sesama guru, siswa atau kepada orang tua siswa
 - b. Memahami konsep belajar siswa dengan cara komunikasi kepada orang tua siswa
 - c. Membangun keberlanjutan dengan memberikan stimulasi dan umpan pada perkembangan siswa
 - d. Memilih tantangan dengan cara guru memberikan ragam aktivitas pembelajaran yang menarik tapi harus sesuai dengan kebutuhan siswa
 - e. Memberdayakan konteks dengan cara mengembangkan sumber belajar yang ada di rumah tempat tinggal siswa

Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dalam kedua penelitian ini dapat dilihat pada fokus penelitian yaitu membahas tentang strategi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan *distance learning*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada siapa yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan sumber dari siswa berkebutuhan khusus saja, ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu ada guru akidah akhlak, dan juga peserta didik. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dalam hal tempat penelitian dimana dalam penelitian ini bertempat di RA sedang penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat di MTs.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan proses komunikasi serta interaksi peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Supaya tercipta interaksi yang edukatif, peran guru dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, diantaranya sebagai manager kelas, motivator, dan fasilitator.

Pembelajaran sangatlah penting di sekolah apalagi jika menyangkut pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah salah satu muatan wajib dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama diarahkan pada untuk mengenal, memahami, menghayati yang kemudian menjadi dasar sebagai pandangan hidup siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, pembiasaan, dan keteladanan. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan mengikuti perkembangan zaman. Tugas guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar penuh kegembiraan dan peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Guru juga bertugas sebagai pengelola kelas, artinya guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menarik minat peserta didik untuk semangat belajar. Jika ada minat belajar, maka dapat dikatakan peserta didik mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Apalagi di masa sekarang ini, pendidikan Indonesia adalah salah satu sektor penting di Indonesia yang terkena dampak langsung akan adanya pandemi Covid-19, dimana salah satu tuntutan pemerintah ialah gerakan di rumah saja. Maka kegiatan pembelajaran pun di laksanakan di rumah saja. Agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik, maka disinilah peran guru sangat di butuhkan, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajar dalam kondisi yang dikatakan tidak biasa. Bahkan dengan strategi yang tepat peserta didik dapat belajar dengan semangat dan tanpa beban. Jika sudah terjadi yang demikian, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar, sehingga mereka semangat yang akhirnya dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan strategi pembelajaran *distance learning*, peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan kritis dan tanggap terhadap problematika yang ada. Peserta didik juga tidak akan mudah bosan karena didukung oleh teknologi informasi yang dijadikan media pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran melalui bantuan media teknologi informasi yang mana materi sudah disiapkan oleh guru sebagai pendidik.

